

PEMBUATAN MASKER KOPI SEBAGAI PRODUK UNGGULAN KELOMPOK WANITA TANI DESA MANGGARAI, KECAMATAN AIR HITAM, KABUPATEN LAMPUNG BARAT

Ali Rahmat^{1*}, Nurul Farida², Yuni Sadikin³, Winih Sekaringtyas Ramadhani¹, Helvi Yanfika⁴, Abdul Mutolib⁴, Raden Ajeng Diana Widyastuti²

¹Jurusan Ilmu Tanah, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung

²Jurusan Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung

³Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung

⁴Program Studi Penyuluhan Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung

*E-mail: Alirahmat911@gmail.com

ABSTRAK

Desa Manggarai adalah salah satu desa penghasil kopi Robusta di Kabupaten Lampung Barat. Sejauh ini produk kopi yang di jual berupa kopi mentah (raw bean), Kopi sangria (roasted bean) dan Kopi bubuk. Karena tinggi persaingan penjualan produk tersebut di perlukan inovasi pembuatan produk baru yang memiliki potensi nilai jual yang tinggi, salah satunya adalah masker kecantikan dengan berbahan dasar kopi. Oleh sebab itu di adakan pengabdian masyarakat ini untuk mengajarkan pembuatan masker kopi. Kegiatan ini dilaksanakan pada 25 Januari 2020 di Desa Manggarai dengan diikuti oleh 24 peserta dari ibu-ibu kelompok wanita tani, PKK dan BUMDES dengan di pandu dengan mahasiswa KKN Unila. Kegiatan yang dilakukan yaitu dimulai dengan penjelasan dengan metode ceramah mengenai produk turunan dari kopi yang dapat dimanfaatkan sebagai masker yang berfungsi sebagai produk perawatan wajah, kemudian dilanjutkan dengan praktik pembuatan masker. Masker berbahan dasar campuran antara kopi, kunyit dan beras dimana ketiga bahan tersebut masing masing diblender kemudian dicampur menjadi satu, setelah itu dilakukan pengemasan dan ditempel stiker yang telah didesain sebelumnya. Dari kegiatan tersebut diharapkan peserta dapat mengadopsi dan menduplikasi sebagai produk unggulan desa yang dapat dijual melalui BUMDES. Testimoni peserta yang mencoba adalah jerawat menjadi cepat kempes dan adanya rasa lebih baik/segar pada wajah setelah memakai masker.

Kata kunci: edukasi; masker; kopi; produk unggulan.

MAKING COFFEE MASK AS A LEADING PRODUCT OF MANGGARAI FARMER WOMEN GROUP, AIR HITAM SUBDISTRICT, WEST LAMPUNG DISTRICT

ABSTRACT

Manggarai Village is one of the Robusta coffee-producing villages in West Lampung Regency. So far, coffee products sold are in the form of raw coffee (raw bean), roasted coffee (roasted bean) and ground coffee. Because of the high competition in the sale of these products, innovation is needed in making new products that have high potential selling points, one of which is beauty masks made from coffee. Therefore, this community service is held to teach the making of coffee masks. This activity was carried out on January 25, 2020, in Manggarai Village, attended by 24 participants from women farmer women groups, PKK and BUMDES, guided by KKN Unila students. The activities carried out are started with an explanation with a lecture method about coffee derived products that can be used as masks that function as facial care products, then proceed with the practice of making masks. Masks made from a mixture of coffee, turmeric, and rice in which the three ingredients are each blended and then mixed into one, after that the packaging and stickers that have been previously designed. From these activities, the participants are expected to be able to adopt and duplicate as village leading products that can be sold through BUMDES. Testimonials of participants who tried were pimples become flat and quickly feel a better / fresher on the face after wearing a mask.

Keyword : education; coffee; mask; leading product

PENDAHULUAN

Kopi merupakan tanaman perkebunan yang memiliki nilai ekonomi yang tinggi. Kopi merupakan komoditas ekspor yang sangat menjanjikan bagi Indonesia. Kopi tidak hanya berperan penting sebagai sumber devisa melainkan juga merupakan sumber penghasilan bagi tidak kurang dari satu setengah juta jiwa petani kopi di Indonesia (Rahardjo, 2012). Di Indonesia memiliki beberapa daerah yang menjadi sentral dalam produksi kopi salah satunya adalah provinsi Lampung.

Kabupaten Lampung Barat merupakan produsen terbesar kopi robusta di Provinsi Lampung. Adapun luar areal perkebunan kopi robusta yaitu 53.923,3 Ha, dengan rincian tanaman belum menghasilkan (TBM) seluas 2.543,5 Ha, tanaman menghasilkan (TM) seluas 50.515,5 Ha dan tanaman rusak (TR) 873,3 Ha (Radar Lambar, 2019).

Dengan potensi yang besar ini cukup disayangkan karena sebagian besar petani hanya menjual kopi dalam kondisi mentah (kering) atau olahan bubuk kopi saja. Masih sedikit yang berusaha mendiversifikasi produk olahan kopi agar memiliki nilai jual yang lebih tinggi. Salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam menambah diversifikasi produk turunan adalah pengabdian masyarakat berkerjasama dengan mahasiswa KKN dalam membuat masker kopi secara sederhana dan alami.

Wulandari *et al.* (2019) menjelaskan bahwa, biji kopi memiliki kandungan senyawa polifenol sebesar 0,2% yang bermanfaat sebagai antioksidan untuk kesehatan kulit wajah. Biji kopi sangat baik untuk mengangkat sel-sel kulit mati, melembabkan dan melembutkan kulit. Suranny dan Wagino (2019) menambahkan, masker dari kopi sangat banyak manfaat untuk bagi kulit antara lain: mengatasi komedo, mengecilkan pori, mengontrol minyak berlebihan, menghilangkan jerawat, mengencangkan kulit dan menghilangkan flek hitam pada wajah.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini sangat penting guna menggali potensi desa yang ada dan menjadikannya sebagai salah satu produk unggulan desa. Dimana nantinya produk

ini menjadi salah satu alternative tidak hanya sebagai produk untuk di jual namun juga dapat dimanfaatkan oleh warga sebagai bahan kecantikan.

METODE KEGIATAN

Kegiatan ini dilaksanakan pada 25 Januari 2020 di Desa Manggarai dengan diikuti oleh 24 peserta dari ibu-ibu kelompok wanita tani dan BUMDES dengan dipandu dengan mahasiswa KKN Unila. Kegiatan dibagi menjadi 2 bagian yaitu 1) ceramah materi terkait potensi dan manfaat pembuatan masker, 2) Praktik pembuatan masker dan *packaging*.

Adapun kegiatan yang dilakukan mencakup kegiatan penyuluhan berupa penyampaian materi dan praktik untuk pembuatan masker kopi. Para ibu-ibu antusias untuk mengikuti pelatihan. Pada sesi praktik, kepala pkk dan satu orang warga diminta untuk maju sebagai relawan. Mahasiswa kkn membimbing ibu-ibu untuk membuat masker tersebut dan mengemasnya dalam bentuk yang praktis dan siap dipasarkan.



Gambar 1. Pemaparan materi pembuatan masker kopi

Langkah pembuatan masker dimulai dari pembuatan kopi bubuk yang dilakukan dengan menyangrai biji kopi robusta dengan api kecil hingga biji matang kemudian dilakukan penggilingan hingga menjadi bubuk kopi. Kemudian dilanjutkan pembuatan kunyit bubuk yang dilakukan dengan cara mengupas dan memotong kunyit menjadi berukuran kecil yang kemudian disangrai hingga kadar airnya turun (air menguap). Setelah kunyit mengering kemudian dihaluskan menggunakan blender. Apabila tidak segera dihaluskan maka tekstur renyah dari kunyit kering akan berkurang dan akan berdampak pada tingkat kehalusan kunyit bubuk. Setelah diblender kemudian diayak sehingga didapatkan butiran kunyit yang

paling halus. Lalu dilanjutkan dengan pembuatan beras bubuk yang dilakukan dengan cara padi ditumbuk untuk memisahkan antara gabah dengan beras kemudian beras langsung di blender dan di ayak untuk mendapatkan butiran beras yang lebih halus. Setelah semua bahan menjadi bubuk, dilakukan pencampuran bahan dengan perbandingan 3:1:1 yaitu kopi bubuk sebanyak 30 gram dicampurkan dengan kunyit bubuk 10 gram dan beras bubuk 10 gram.



Gambar 2. Proses pembuatan masker kopi.



Gambar 3. Proses pencampuran dan packing masker.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Studi pustaka masker kopi

Kopi mengandung partikel yang sangat baik untuk mengangkat sel-sel kulit mati dan melembabkan kulit (Rohmah, 2016). Biji kopi mengandung senyawa polifenol 0,2% yang bermanfaat sebagai antioksidan untuk menjaga kesehatan kulit wajah (Wulandari

et al., 2019). Selain itu masker dari biji kopi dapat mengangkat sel kulit mati, mengatasi komedo, mengecilkan pori wajah, mengontrol minyak berlebih serta mampu menghilangkan flek hitam pada wajah (Suranny dan Wagino, 2019). Ekstrak yang berasal dari buah kopi memiliki potensi anti penuaan. Oktaviana dan Yenny (2019) menambahkan, ekstrak tersebut kaya akan antioksidan polifenol, termasuk asam klorogenik, proantosianidins, asam quinik dan asam ferulik.

Hasil Kegiatan

Dalam kegiatan ini masyarakat terutama peserta sangat antusias dalam mengikuti kegiatan (Gambar 4). Dalam kegiatan pelatihan ini menghasilkan 7 bungkus masker kopi yang siap untuk dijual atau dipromosikan. Masker ini belum ada uji klinis, namun berdasarkan testimoni beberapa orang yang telah mencoba merasa cocok karena jerawat di wajahnya berhasil kempes. Meskipun belum ada uji klinis masker tersebut berdasarkan literatur memiliki kandungan yang baik bagi kulit dan berpotensi sebagai bahan perawatan kecantikan yang alami karena tidak ada bahan kimia sintetis dalam pembuatannya. Contoh pengemasan ada di Gambar 5.



Gambar 4. Foto bersama setelah pelatihan pembuatan masker.



Gambar 5. Contoh *packing* atau kemasan masker kopi “*Coffee Mask*”

KESIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan ini adalah peserta mengetahui manfaat dan potensi masker kopi, peserta antusias dalam kegiatan pembuatan masker kopi, peserta dapat membuat masker kopi secara mandiri. Diharapkan kedepan peserta dapat mengadopsi teknologi ini dalam mendiversifikasi produk turunan kopi dan dapat dipasarkan melalui BUMDES sehingga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih diberikan pada mahasiswa KKN Periode 1 Tahun 2020: Guntur Herdawijaya, M. Avif Fawwazi, Andre Vanbudi, Serra Meilawati, Veronica Lupita, Aparatur Desa Manggarai, Ibu Kelompok Wanita Tani dan PKK Desa Manggarai.

DAFTAR PUSTAKA

- Oktaviana, M., Yenny, S. W. 2019. Perkembangan Penggunaan Kosmeseutikal Herbal Pada Terapi Melasma. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 8(3): 717-725.
- Radar Lambar. 2019. Produksi kopi robusta lambar capai 52. <https://www.radarlambar.com/2019/01/produksi-kopi-robusta-lambar-capai-52.html>. [Maret 2020]
- Rohmah, A.R. 2016. Pengaruh Proporsi Kulit Buah Kopi dan Oatmeal Terhadap Hasil Jadi Masker Tradisional untuk Perawatan Kulit Wajah. *E-Journal Universitas Negeri Surabaya*. 05(03): 73-79.
- Suranny L. E., dan Wagino. 2019. Pengembangan Potensi Kopi Ndogro Wonogiri Menjadi Komoditas Unggulan yang Berkelanjutan. *Jurnal INISIASI* 8 (2): 77-84.

Rahmat dkk : Pembuatan masker kopi sebagai produk unggulan.../JPN 1 (1): 19-25

Wulandari, A., Rustiani E., Noorlaela E., dan Agustina, P. 2019. Formulasi Ekstraksi dan Biji Kopi Robusta dalam Sediaan Masker Gel Peel Off untuk Meningkatkan Kelembapan dan Kehalusan Kulit. *Fitofarmaka Hurnal Ilmiah Farmasi*. 9(2): 77-85.